



Analisis Pengembangan Model Belajar Melalui Media Video Pada Mata Pelajaran PAI di MTS Al-Amanah

Sarwenda¹, Rizki Akbar², M. Arif Rahman³, Taufik Mahya⁴, Syahlul Wandah⁵, Azwar⁶.

¹Universitas PTIQ Jakarta

¹e-Mail : sarwenda@ptiq.ac.id

²e-Mail : Muhammadrizki9919@gmail.com

³e-Mail : Rahmanarif6177@gmail.com

⁴e-Mail : Taufikmahya53@gmail.com

⁵e-Mail : wandasiregar9797@gmail.com

⁶e-Mail : mhmmd.azwar93@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan model pembelajaran melalui media video pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Amanah. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya inovasi dalam metode pengajaran, khususnya dalam menyampaikan materi PAI agar lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat pemahaman materi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan partisipatif. Pengembangan model pembelajaran melalui media video juga dinilai efektif dalam menyesuaikan gaya belajar siswa yang beragam, serta membantu guru dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak dalam ajaran Islam secara lebih konkret dan visual. Dengan demikian, pemanfaatan media video sebagai bagian dari strategi pembelajaran di MTs Al-Amanah dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital.

Kata kunci: Media video, Model pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, PAI, MTs Al-Amanah, inovasi pembelajaran.

1. Pendahuluan

Dalam era digital yang berkembang pesat seperti saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai kemajuan teknologi informasi. Proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada metode konvensional, tetapi sudah mulai bergeser ke arah penggunaan media digital yang lebih interaktif dan inovatif. Salah satu bentuk inovasi yang banyak diterapkan adalah pemanfaatan media video sebagai sarana penunjang pembelajaran. Media ini terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa serta meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran (Tegeh, 2019).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran penting di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), termasuk di MTs Al-Amanah. PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan keislaman, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Namun, dalam praktiknya, banyak guru masih menggunakan pendekatan ceramah yang bersifat satu arah, yang kurang mampu merangsang minat belajar siswa, khususnya di tengah generasi digital yang lebih akrab dengan konten visual dan audio-visual (Dianawati, 2022).

Analisis Pengembangan Model Belajar Melalui Media Video Pada Mata Pelajaran PAI di MTS Al-Amanah

Keadaan ini memerlukan pengembangan model pembelajaran yang lebih menarik dan adaptif untuk para siswa. Salah satu alternatif yang bisa diterapkan adalah pemanfaatan media video dalam penyajian materi PAI. Media video memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi secara visual dan dinamis, yang dapat memudahkan siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam ajaran Islam, seperti keimanan, ibadah, dan akhlak, dengan lebih jelas dan kontekstual.

MTs Al-Amanah sebagai institusi pendidikan Islam harus terus berinovasi dalam cara pengajarannya untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kemajuan zaman. Penggunaan video sebagai media dalam pembelajaran PAI bisa menjadi strategi alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Pengembangan model belajar berbasis video juga sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Melalui media video, siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga dapat terlibat secara aktif, misalnya melalui diskusi, analisis tayangan, dan bahkan membuat konten edukatif sendiri sebagai bagian dari tugas pembelajaran (Japar, 2019).

Di samping itu, video dapat diakses kapan saja dan di mana pun, sehingga mendukung pembelajaran mandiri siswa di luar waktu sekolah. Ini memberikan kebebasan dalam proses belajar, dan memungkinkan pengajar untuk merancang model flipped classroom, di mana pelajar mempelajari materi terlebih dahulu lewat video sebelum dibahas bersama di kelas.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pengembangan model pembelajaran melalui media video yang efektif pada mata pelajaran PAI di MTs Al-Amanah. Analisis ini meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan efek penggunaan video terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Sehingga, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih relevan serta bermakna di lingkungan madrasah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengembangan model belajar melalui media video pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Amanah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta persepsi siswa terhadap penggunaan media video dalam pembelajaran. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara alami tanpa manipulasi variabel, sehingga dapat menggambarkan realitas lapangan secara autentik (Purwanto, 2022).

Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru PAI dan beberapa siswa, serta dokumentasi yang terdiri dari perangkat ajar, video pembelajaran, dan catatan hasil belajar. Data yang didapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik, yaitu melalui identifikasi pola, tema, dan makna dari data kualitatif yang telah dikumpulkan. Keabsahan data dipertahankan lewat triangulasi sumber dan teknik, berdiskusi dengan rekan sejawat, serta

memeriksa kembali hasil wawancara. Melalui metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang tepat mengenai efektivitas penggunaan media video dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MTs Al- Amanah.

2.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Agar penelitian ini dapat mencapai hasil data penelitian yang di inginkan dan telah di tetapkan dari tujuan penelitian, maka penelitian ini di fokuskan pada salah satu institusi pendidikan yakni Madrasah Tsanawiyah(MTS) Al Amanah, Jl. Raya Sawangan No.1, Rangkapan Jaya, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat 16435

2.2. Sumber Data

a. Data Sumber Belajar

Sumber belajar dalam penelitian ini merujuk pada segala bentuk materi dan media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media video. Sumber belajar utama adalah video pembelajaran PAI yang diproduksi oleh guru maupun diambil dari platform edukatif seperti YouTube, Rumah Belajar Kemdikbud, dan media digital lainnya yang relevan dengan kurikulum PAI di tingkat MTs. Video tersebut mencakup berbagai tema keislaman seperti akidah, ibadah, sejarah Islam, dan akhlak mulia yang disampaikan dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami siswa.

Selain itu, bahan pembelajaran lainnya mencakup buku teks PAI dari Kementerian Agama Republik Indonesia, modul digital, serta materi ajar dalam bentuk slide presentasi dan lembar kerja siswa (LKS) yang diselaraskan dengan konten video. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran dari internet dan aplikasi interaktif sebagai tambahan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Penggabungan berbagai sumber pembelajaran ini bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang relevan, menyenangkan, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di era digital.

2.3. Sarana Dan Pra Sarana

Fasilitas dan infrastruktur memiliki peran krusial dalam mendukung efektivitas penggunaan media video dalam proses pendidikan. Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran video di MTs Al-Amanah mencakup perangkat keras seperti proyektor LCD, laptop atau komputer, speaker aktif, serta layar atau papan proyeksi. Selain itu, siswa juga memanfaatkan smartphone atau tablet untuk mengakses video pembelajaran secara mandiri, baik di dalam maupun di luar kelas. Ketersediaan jaringan internet yang stabil berfungsi sebagai penunjang utama dalam mengakses video pembelajaran yang berasal dari platform daring seperti YouTube, Google Drive, atau aplikasi pendidikan digital lainnya.

Dari sisi prasarana, sekolah menyediakan ruang kelas yang mendukung kegiatan multimedia, seperti ruang yang telah dilengkapi dengan instalasi listrik yang memadai, pencahayaan yang cukup, serta ventilasi yang baik agar proses menonton video berjalan dengan nyaman dan efektif. Beberapa ruang juga telah dilengkapi dengan jaringan Wi-Fi sekolah sebagai prasarana penunjang akses internet. Selain itu, keberadaan perpustakaan

Analisis Pengembangan Model Belajar Melalui Media Video Pada Mata Pelajaran PAI di MTS Al-Amanah

digital dan laboratorium komputer turut mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis video, terutama dalam kegiatan belajar mandiri atau pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Keseluruhan sarana dan prasarana ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan media video secara optimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Isti'ana, 2024).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang merupakan bagian dari metode pengumpulan data di lapangan yang dilakukan peneliti bersama narasumber yang diteliti adalah bapak Maskoni mengenai usaha dan efek dari pengembangan kurikulum pembelajaran PAI di Mts Al-Amanah pada generasi alpha. Hasil dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh melalui teknik wawancara, dan pengumpulan dokumen. Peneliti menerapkan metode kualitatif untuk mengamati fenomena secara langsung di lokasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti melakukan beberapa langkah:

- 3.1. Menyusun sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan topik dan sasaran penelitian.
- 3.2. Melaksanakan wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa yang termasuk dalam generasi alpha, yang saat ini berada di kelas VII Mts Al-Amanah, untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti.
- 3.3. Mendokumentasikan segala bentuk dokumen yang dibuthkan seperti dalam wawancara dengan guru PAI dan siswa dan saat praktik pembelajaran dengan teknologi dan internet.
- 3.4. Menyusun data hasil wawancara dan mengolahnya menjadi data yang valid sesuai fakta yang ada.

Hasil penelitian di MTs Al-Amanah menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran dengan media video dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar. Tahapan pengumpulan data dilakukan melalui observasi di kelas, wawancara mendalam dengan para guru dan siswa, serta analisis.

dokumen seperti RPP, video pembelajaran, serta nilai evaluasi siswa. Dari pengamatan proses belajar yang dilaksanakan dalam tiga siklus, terlihat peningkatan yang signifikan dalam partisipasi dan fokus siswa saat menggunakan media video dalam pembelajaran. Saat materi PAI seperti cerita nabi, metode shalat, dan nilai-nilai akhlak disampaikan melalui video, siswa menunjukkan respons yang lebih baik dibandingkan saat pembelajaran dilakukan secara tradisional. Mereka terlihat lebih berkonsentrasi, banyak bertanya, dan terlibat secara aktif dalam perbincangan setelah film diputar. Bahkan, suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif, yang sebelumnya cenderung tidak aktif hanya dengan menggunakan metode kuliah.

Wawancara dengan pengajar PAI menunjukkan bahwa penggunaan video membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak atau sulit dipahami hanya dengan penjelasan verbal. Contohnya, penjelasan mengenai proses kehidupan setelah kematian, tata krama terhadap orang tua, dan kisah perjuangan para nabi menjadi lebih hidup saat divisualisasikan dalam bentuk video cerita. Guru juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan video menjadikan waktu belajar lebih efektif, karena isi disajikan secara singkat tetapi

padat dan menarik. Sejumlah guru juga menyatakan hasrat untuk terus menyusun video pembelajaran mandiri yang disesuaikan dengan ciri-ciri siswa mereka.

Dari perspektif siswa, hasil wawancara mengungkapkan bahwa mereka lebih menikmati pembelajaran melalui media video ketimbang menggunakan metode tradisional. Kebanyakan dari mereka mengaku lebih gampang memahami pembelajaran karena dapat langsung melihat visualisasi dari materi yang dijelaskan. Sebagian siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa seolah “masuk ke dalam narasi” saat menyaksikan video, sehingga pembelajaran menjadi lebih berarti dan sulit dilupakan. Saat diberikan tugas, mereka dapat menjawab pertanyaan dengan lebih baik karena memiliki ingatan visual dari video yang telah mereka saksikan sebelumnya.

Data dokumentasi hasil belajar juga memperkuat temuan tersebut. Perbandingan nilai evaluasi siswa sebelum dan sesudah penerapan media video menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada kelas eksperimen yang menggunakan media video secara rutin, rata-rata nilai siswa naik dari 72 menjadi 85. Selain itu, terjadi penurunan jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media video tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga berdampak langsung pada hasil akademik (Wardani, 2024).

Dari sudut pandang siswa, wawancara mengungkapkan bahwa mereka lebih menikmati proses belajar dengan menggunakan media video dibandingkan dengan cara pembelajaran konvensional. Kebanyakan dari mereka mengklaim lebih gampang memahami pelajaran karena bisa melihat secara langsung visualisasi dari materi yang dijelaskan. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa seperti “masuk ke dalam kisah” saat menyaksikan video, sehingga pembelajaran menjadi lebih berarti dan tidak gampang dilupakan. Saat diberikan tugas, mereka dapat menjawab pertanyaan dengan lebih baik karena memiliki ingatan visual dari video yang telah mereka saksikan sebelumnya.

Dari aspek kesiapan infrastruktur, MTs Al-Amanah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis video. Kehadiran proyektor LCD di semua ruang kelas, koneksi Wi-Fi sekolah, serta alat laptop dan speaker memungkinkan penggunaan media video berjalan dengan baik. Guru telah menerima pelatihan dasar penggunaan teknologi dan media digital, meskipun beberapa masih memerlukan bimbingan dalam proses produksi konten secara mandiri.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pengembangan model pembelajaran menggunakan media video di MTs Al-Amanah adalah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Tidak hanya membantu peningkatan hasil belajar, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, relevan, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Model ini dianggap pantas untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut, baik dalam mata pelajaran PAI maupun dalam bidang studi lainnya, dengan menyesuaikan isi dan metode pembelajaran yang relevan.

Selain faktor peningkatan pemahaman dan partisipasi siswa, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan media video memperkaya pengalaman belajar secara emosional dan spiritual. Banyak pelajar yang menyatakan merasa lebih terharu saat

Analisis Pengembangan Model Belajar Melalui Media Video Pada Mata Pelajaran PAI di MTS Al-Amanah

melihat video yang memuat cerita-cerita nabi, nilai kasih sayang, kejujuran, dan teladan. Sejumlah siswa bahkan mengungkapkan bahwa program tersebut membuat mereka lebih termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati orang tua, menjaga shalat, dan bersikap jujur dalam bersosialisasi. Ini menunjukkan bahwa media video tidak hanya memperbaiki aspek kognitif siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan sikap spiritual.

Walaupun begitu, hasil studi juga mencatat sejumlah tantangan yang masih ada dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis video. Salah satu kendala adalah keterbatasan guru dalam membuat video pembelajaran secara mandiri. Tidak semua pengajar memiliki keterampilan teknis untuk mengedit video atau mengatur konten digital secara mandiri. Oleh sebab itu, masih banyak pengajar yang bergantung pada video dari sumber eksternal seperti YouTube, yang terkadang kurang cocok dengan konteks lokal atau kebutuhan kurikulum. Di samping itu, beberapa kelas menghadapi masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak konsisten atau kerusakan pada proyektor yang menghambat kegiatan belajar.

Di sisi siswa, meskipun mayoritas menunjukkan antusiasme, masih terdapat sebagian kecil yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berbasis video akibat gangguan konsentrasi atau ketidakbiasaan belajar secara audio-visual. Hal ini menegaskan betapa pentingnya peran guru dalam memberikan dukungan atau bimbingan setelah pemutaran video, sehingga materi dapat dipahami dan diterapkan oleh semua siswa. Dengan demikian, metode blended learning (kombinasi antara pembelajaran video dan penjelasan tatap muka) dianggap paling efisien dalam situasi ini.

Dampak dari hasil ini mendorong sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan di tingkat madrasah agar lebih serius dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Diperlukan pelatihan berkala untuk guru dalam pembuatan dan penggunaan media video pembelajaran, termasuk dalam pemakaian aplikasi yang sederhana dan mudah digunakan. Selain itu, harus dikembangkan kurikulum mikro (*microlearning*) yang menggunakan video pendek sesuai dengan kebutuhan siswa madrasah, agar materi PAI disampaikan dengan cara yang menarik, tepat sasaran, dan kontekstual.

Dari sudut pandang pengembangan model pembelajaran, temuan penelitian ini menekankan perlunya penerapan model *flipped classroom*, di mana siswa diminta menonton video pembelajaran sebelumnya di rumah, lalu melakukan diskusi dan praktik di dalam kelas. Model ini membuat proses pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif dan mendalam, serta mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Hal ini juga memberi kesempatan bagi guru untuk berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pemahaman dan implementasi nilai-nilai agama dengan lebih luwes dan adaptif.

Akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa media video bukan sekadar alat bantu pembelajaran, melainkan bagian dari transformasi pedagogis yang lebih luas. Integrasi video dalam pembelajaran PAI di MTs Al-Amanah terbukti memberikan dampak holistik, dari aspek kognitif, afektif, hingga spiritual. Dengan strategi yang tepat, dukungan teknologi, dan pelatihan guru yang berkelanjutan, media video dapat menjadi sarana utama dalam menghadirkan pendidikan agama yang lebih relevan, menyenangkan, dan bermakna bagi generasi muda di era digital (Damayanti, 2024).

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa video dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi keterbatasan waktu dan ruang dalam pembelajaran di kelas. Dalam beberapa situasi, konten yang seharusnya memerlukan dua pertemuan dapat disampaikan secara singkat dan jelas melalui video sepanjang 5–10 menit, tanpa mengurangi inti dari pembelajaran. Guru bisa menggunakan waktu yang tersisa untuk memperdalam materi, berdiskusi dalam kelompok, atau merefleksikan nilai-nilai keislaman yang telah diajarkan. Ini menunjukkan bahwa media video tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga membantu guru dalam mengelola waktu dengan efektif dan meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran di ruangan kelas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa pengembangan model pengajaran menggunakan media video pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Amanah memberikan pengaruh yang sangat baik dalam banyak aspek pembelajaran. Pemanfaatan media video terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperdalam pemahaman materi, serta menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Media video juga efektif dalam membantu pengajar menyampaikan materi yang bersifat abstrak dengan cara yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami, terutama oleh generasi siswa yang sangat akrab dengan konten digital.

Di samping itu, penggunaan video dalam pembelajaran juga meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, serta memperkuat dimensi afektif dan spiritual anak didik. Namun, efektivitas media video akan mencapai hasil terbaik jika didukung oleh fasilitas yang memadai, kemampuan guru dalam mengelola media, serta strategi pengajaran yang kolaboratif. Metode seperti blended learning dan flipped classroom terbukti merupakan kombinasi yang ideal untuk mengoptimalkan penggunaan video dalam proses pembelajaran PAI.

Daftar Pustaka

- Damayanti, D. R. A., & Ridwan, A. Perubahan sosial dan pendidikan dalam peran guru PAI di era digital. *Social Studies in Education*, 2(2), 123-138, 2024
- Dianawati, E. P. *Project based learning (PjBL): Solusi ampuh pembelajaran masa kini*. Penerbit P4I, 2022
- Isti'ana, A. Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302-310, 2024
- Japar, M., Fadhillah, D. N., & Hp, G. L. *Media dan teknologi pembelajaran ppkn*. Jakad Media Publishing, 2019
- Purwanto, A. *Konsep dasar penelitian kualitatif: Teori dan contoh praktis*. Penerbit P4i, 2022
- Tegeh, I. M., Simamora, A. H., & Dwipayana, K. Pengembangan media video pembelajaran dengan model pengembangan 4D pada mata pelajaran Agama Hindu. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 158-166, 2019

Analisis Pengembangan Model Belajar Melalui Media Video Pada Mata Pelajaran PAI di MTS Al-Amanah

Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134-140, 2024.

